



ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEROLEHAN PAJAK DAN RETRIBUSI HOTEL DAN RESTORAN SEBELUM DAN SAAT COVID-19 PADA KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI BALI

Analysis Of The Effectiveness And Efficiency Of Hotel And Restaurant Tax Accounting And Retribution Before And During Covid-19 In City/Digency In Bali Province

Anak Agung Ngurah Lanang Nila Dawan¹, Komang Agus Rudi Indra Laksmana², Komang Asri Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta

¹Email: niladawan6500@gmail.com

²Email: indrarudi983@gmail.com

³Email: pratiwiasri@ymail.com

Abstract

Covid-19 hit the tourism sector, especially in the province of Bali, where the source of the original regional income is mostly from the tourism sector. Therefore, areas that rely on tourism will be directly affected. In this study to determine whether there are differences and how the level of Effectiveness and Efficiency of hotel and restaurant taxes and levies during the period from 2017 to 2020. The method used in this study uses quantitative data. The calculation of the results of the effectiveness and efficiency values is based on a comparison with the standard criteria for the effectiveness ratio and efficiency ratio, then the next stage is the average before and when Covid-19 is carried out a different test or better known as the T Test which is one of various methods. The test used to assess the effectiveness of the treatment was marked by the difference between the average before and the average after. The results of the research obtained, it is said that every district/city before and during Covid-19 shows the results that Jembrana Regency is rated as effective balanced towards effective but less efficient towards balanced efficiency, Tabanan Regency is effective towards less effective but efficient towards balanced efficiency, Badung Regency is equally less effective but efficient towards balanced efficiency, Gianyar Regency effective towards less effective but equally efficient, Klungkung Regency equally effective but efficient towards balanced efficiency, Bangli Regency equally less effective but balanced efficiency towards less efficient, Karangasem Regency equally equally less effective but efficient towards balanced efficiency, Buleleng Regency effective towards less effective but equally less efficient, and Denpasar City effective towards less effective but equally less efficient.

Keywords: Analysis of Effectiveness and Efficiency, Taxes, Levies, PAD

Abstrak

Covid-19 memukul sektor pariwisata khususnya di provinsi Bali yang sumber pendapatan asli daerahnya sebagian besar bersumber pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, daerah-



daerah yang mengandalkan pariwisata akan terdampak secara langsung. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan bagaimana tingkat Efektivitas dan Efisiensi perolehan pajak dan retribusi hotel dan restoran selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Perhitungan hasil dari nilai nilai efektivitas dan efisiensinya berdasarkan komparasi dengan kriteria standar rasio efektivitas dan rasio efisiensinya, maka tahap selanjutnya adalah rata-rata sebelum dan saat *Covid-19* dilakukan uji beda atau lebih dikenal dengan nama Uji T yang mana merupakan salah satu dari berbagai metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah. Hasil penelitian yang didapat, dikatakan setiap kabupaten/ kota sebelum dan saat *Covid-19* menunjukkan hasil bahwa Kabupaten Jembrana dinilai efektivitas berimbang menuju efektif namun kurang efisien menuju efisiensi berimbang, Kabupaten Tabanan efektif menuju kurang efektif namun efisien menuju efisiensi berimbang, Kabupaten Badung sama-sama kurang efektif namun efisien menuju efisiensi berimbang, Kabupaten Gianyar efektif menuju kurang efektif namun sama-sama efisien, Kabupaten Klungkung sama-sama efektif namun efisien menuju efisiensi berimbang, Kabupaten Bangli sama-sama kurang efektif namun efisiensi berimbang menuju kurang efisien, Kabupaten Karangasem sama-sama kurang efektif namun efisien menuju efisiensi berimbang, Kabupaten Buleleng efektif menuju kurang efektif namun sama-sama kurang efisien, dan Kota Denpasar efektif menuju kurang efektif namun sama-sama kurang efisien.

Kata Kunci: Analisis Efektivitas dan Efisiensi, Pajak, Retribusi, PAD

PENDAHULUAN

Indonesia bahkan dunia sedang berjuang menghadapi wabah yang menyerang kesehatan manusia di segala usia. Fenomena wabah tersebut diketahui teridentifikasi mulai menyebar sejak bulan Maret 2020 yang dikenal umum oleh masyarakat luas dengan nama virus *Covid-19* yang merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan kekebalan tubuh. Berbagai usaha penanganan dan juga pencegahan terus dilakukan demi melawan Virus *Covid-19* ini yang gejalanya hampir menyerupai dengan penyakit flu (Saraswati, 2020:148). *Covid-19* ini memukul sektor pariwisata khususnya di provinsi Bali yang sumber pendapatan asli daerahnya sebagian besar bersumber pada sektor pariwisata.

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2006 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah menyebutkan bahwa kewenangan yang diberikan setiap daerah otonom baik ditingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten Kota memiliki hak dan kewenangan yang telah diberikan pemerintah pusat untuk mengelola pemerintahan daerahnya masing-masing. Dalam melaksanakan suatu otonomi daerah yang menitikberatkan kepada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan dan pengalihan pembiayaan (Yahaya, 2020: 34). Sumber pendapatan utama dari pembiayaan

daerah yaitu dinamakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-

sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (Siregar, 2015:31). Undang-Undang Nomor 13 tahun 2006 kembali menjelaskan bahwa tentang komponen utama dari Pendapatan Asli Daerah yang telah tercantum antara lain berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan (BUMN/BUMD), dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.

Pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan dikatakan tahap pemulihan kunjungan pada wisatawan mancanegara diproyeksikan hanya kembali 50 persen pada tahun 2021 dan pulih secara normal pada tahun 2022. Dengan demikian, perekonomian Bali akan kembali ke posisi normal pada tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 diperkirakan berada di kisaran -8 persen sd -9 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2021 diperkirakan pada kisaran 4 persen sampai 5 persen (Purwahita, 2021:68). Pada tahun 2020 hotel di provinsi Bali terjadi penurunan sebanyak 73,8 persen, hal ini berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Bali (Paludi, 2022:49).

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali terlihat bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 bahwa enam dari sembilan Kabupaten/Kota dengan persentase 66,67 persen mengalami peningkatan PAD, sedangkan hanya tiga dari sembilan Kabupaten/Kota dengan persentase 33,33 persen mengalami penurunan PAD yang relatif tidak terlampau jauh dari pendapatan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kekayaan Kabupaten/Kota dalam mendapatkan PAD cukup kompetitif dalam perolehan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya. Namun jika dilihat pada komparasi data pada dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali berbanding terbalik dengan tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 seluruh daerah di provinsi Bali kecuali Kabupaten Jembrana, mengalami penurunan PAD. Diketahui dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 bahwa hanya satu dari sembilan Kabupaten/Kota dengan persentase 11,11 persen mengalami PAD tetap konsisten dalam kondisi baik, sedangkan hanya delapan dari sembilan Kabupaten/Kota dengan persentase 88,89 persen mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah yang relatif terlampau jauh dari pendapatan sebelumnya.

Komponen utama dari Pendapatan Asli Daerah yang mencolok selain hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah adalah iuran yang dibayar oleh rakyat untuk daerah yang dimasukkan ke dalam kas negara dalam melaksanakan undang-undang dan pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa imbalan apapun. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran untuk kepentingan umum (Mardiasmo, 2016:3). Sedangkan retribusi daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat

imbalan atau jasa kembalinya secara langsung (Windhu, 2018: 185). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Lamia, 2015:793), sedangkan efisiensi merupakan penggambaran dari perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Marsudi, 2019:35).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu selama tahun 2017 sampai tahun 2020 dalam perhitungan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada data sekunder yaitu data laporan keuangan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini ditentukan dengan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), sampel ini diambil secara acak, namun tetap dengan memperhatikan tahun sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah masing-masing dari periode tahun dari populasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi PAD berdasarkan masing-masing tahun anggaran, Analisis Standar Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi, dan Koefisien Determinasi serta Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji beda (*Paired sample t-Test*) adalah salah satu dari berbagai metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji beda pada penelitian ini untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Perolehan Pajak dan Retribusi Hotel dan Restoran Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Kota/ Kabupaten di Provinsi Bali.

Hasil analisis dari nilai signifikansi (*2-tailed*) dari penelitian ini adalah 0.005 ($p < 0.05$). Sehingga hasil tes sebelum dan tes saat Covid-19 mengalami perubahan yang signifikan atau mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes awal lebih tinggi. Dapat disimpulkan Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh terhadap penurunan hasil rasio akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu maka hipotesis 1 diterima karena t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis 1 merupakan Perolehan Pajak dan Retribusi Hotel dan Restoran Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Kota /Kabupaten di Provinsi Bali Terdapat Perbedaan Ditinjau Dari Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi.

Dari penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang mana

tulang punggung perekonomian Bali mengalami dampak yang paling parah di bidang pariwisata. Daerah-daerah kabupaten/ kota di Provinsi Bali yang mengandalkan pendapatan pada pariwisata sebagai pendapatan daerah menjadi cenderung menurun, khususnya pada daerah-daerah yang menjadi andalan wisata. Data statistik pada uji beda (*Paired Samples Test*) atau Uji T menegaskan bahwa Efektivitas dan Efisiensi pada kabupaten/ kota di Provinsi Bali mengalami perubahan yang signifikan atau mengalami perubahan yang berarti. Hal tersebut dijelaskan dalam statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes awal lebih tinggi yang mana tingkat Rasio Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh terhadap penurunan hasil rasio akibat pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang harus dikeluarkan untuk keselamatan masyarakat umum berubah menjadi terbatasnya pergerakan masyarakat luas, tidak hanya di Bali dan Indonesia tetapi di seluruh dunia yang berakibat pada kondisi yang menyebabkan kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara turun drastis. Hal ini akan berdampak secara tidak langsung pada hotel dan restoran lokal yang ikut terdampak dan akhirnya mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah.

KESIMPULAN

Masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Bali menunjukkan rasio efektivitas dan rasio efisiensinya pada Kabupaten Jembrana, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektivitas berimbang namun kurang efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian meningkat presentase efektivitasnya hingga tergolong efektif namun efisiensinya menurun presentasenya menjadi berimbang pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Tabanan, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektif dan efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentasenya hingga tergolong kurang efektif dan efisiensi berimbang pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Badung, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar kurang efektif namun efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efisiensinya hingga tergolong kurang efektif dan kurang efisiensinya pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Gianyar, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektif dan efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efektivitasnya hingga tergolong kurang efektif namun tetap efisien pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Klungkung, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektif dan efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efisiensinya hingga tergolong efisiensi berimbang namun tetap efektif pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Bangli, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar kurang efektif namun efisien

berimbang pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efisiensinya hingga tergolong kurang efisien dan kurang efektif pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Karangasem, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar kurang efektif dan kurang efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian meningkat presentase efisiensinya hingga tergolong efisiensi berimbang dan tetap kurang efektif pada saat *Covid-19*. Pada Kabupaten Buleleng, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektif namun kurang efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efektivitasnya hingga tergolong kurang efektif dan kurang efisien pada saat *Covid-19*. Pada Kota Denpasar, rata-rata rasio efektivitas dan efisiensinya sebelum dan saat *Covid-19* yaitu tergolong dalam standar efektif namun kurang efisien pada saat sebelum *Covid-19* kemudian menurun presentase efektivitasnya hingga tergolong kurang efektif dan kurang efisien pada saat *Covid-19*.

Data statistik pada uji beda atau Uji T menegaskan bahwa Efektivitas dan Efisiensi pada kabupaten/ kota di Provinsi Bali mengalami perubahan yang signifikan atau mengalami perubahan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang harus dikeluarkan untuk keselamatan masyarakat umum berubah menjadi terbatasnya pergerakan orang-orang tidak hanya di Bali dan Indonesia tetapi di seluruh dunia yang berakibat pada kondisi yang menyebabkan kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara turun drastis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agustina, Dewi. 2020. *Terdampak Pandemi Ketua PHRI Badung Ungkap 60 Hotel Di Bali Akan Dijual Pemiliknya, Siapa Berminat*.
<https://www.tribunnews.com/regional/2021/02/08/terdampak-pandemi-ketua-phri-badung-ungkap-60-hotel-di-bali-akan-dijual-pemiliknya-siapa-berminat>
- Alfan A. Lamia, dkk, 2015. *Jurnal Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklame, Dan Pajak Penerangan Jalan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(5)
- Anggoro D, Damas. 2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha Wulandari, Phaureula dan Emy Iryanie. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan Hasmi (2019) "penyusunan anggaran sebagai pendendalian biaya operasional" skripsi fakultas ekonomi universitas widyatama.



- Kristiani, Ulfah Mega. 2017. Pengaruh Efektivitas Pajak Hotel, Pajak Restoran, Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2013-2016. *Simki- Economic*, 01(47).
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- Marsudi, A. S., & Widjaja, Y. 2019. Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Financial Technology Serta Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ikraith Ekonomika* 2(2), 1-10.
- Marzuki, M. Laica, 2005, *Berjalan-jalan di Ranah Hukum: Pikiran-pikiran Lepas* Prof. Dr. H. M. Laica Marzuki S.H. Jakarta, Konstitusi Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, Akmal Huda. 2016. Otonomi Daerah: Masalah Dan Penyelesaiannya Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(2). 206-215
- Octavia, Dina. 2014. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta. Jakarta: ABFII Perbanas.
- Paludi, Salman. 2022. Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19 (1), 49-60
- Pramana, Andi. 2012. Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwahita, A.A.A, Ribeka, Martha, dkk. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau Dari Sektor Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan (Suatu Tinjauan Pustaka), *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80
- Puspitasari, Ni Luh Putudkk. Analisis kualitas pelayanan publik di badan pelayanan perijinan terpadu kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2016, 5.1: 89-114.
- Saraswati, P. S. 2020. Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*. 14(2). Pp 147-152.
- Septiawan, Panji. 2021. Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Elastisitas Pemungutan Pajak Daerah Kabupaten Sleman (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2015-2019). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Setiawati, G. F., & Gayatrie, C. R. 2018. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Semarang Giffiany Fibri Setiawati, Christina Retno Gayatrie. 1(2), 127–136.
- Silalahi, Daud MC. 2020. Analisis Peran Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. Sumatera Utara: RI-USU



- Siregar, Baldric. 2015. Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Stifarini, Dwi Mala. 2020. Analisis Laju Pertumbuhan, Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak Tahun 2016-2018. Pontianak: UM Pontianak.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, putu, dkk. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. e-Journal S1 Ak 8(2).
- Trianto, A. 2016. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah di Kota Palembang. Jurnal Akuntansi Akuisisi, Vol. 12, No 1. 65-77.
- Windhu Putra. 2018. Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wiratmini, Ni Putu Eka. 2021. Potensi Investasi Sektor Hotel Dan Restoran di Bali Masih Tinggi. <https://bali.bisnis.com/read/20210301/538/1362268/potensi-investasi-sektor-hotel-dan-restoran-di-bali-masih-tinggi>.
- Yogantara, I Gede A.A. Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali 2016-2020. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

